

MENELAAH TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DARI PERSPEKTIF FILSAFAT BARAT DAN ISLAM:STUDY KOMPARATIF PEMIKIRAN PLATO DAN AL-GHAZALI

Oleh

Wulan Octi Pratiwi¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP Universitas Lampung

Email: Nurwahidin/mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 24-11-2022

Keywords:

Educational Goals, Plato's
Thoughts, Al-Ghazali's
Thoughts

Abstrac: *The success of the learning and learning process in education, one of which depends on the clarity of goals. The purpose of national education leads to the formation of four aspects, namely, the religious aspect, the moral aspect, the intellectual aspect, and the national aspect. All these aspects are realized in order to form a complete and complete human being. This study describes the concept of Indonesian education goals from the perspective of western and Islamic philosophy according to Plato and Al-Ghazali's thoughts in depth, comparing the two educational thoughts with the goals of Indonesian education. The research method used in this study is the Literature Review method. The approach in the research is a comparative study with the object of discussion focused on the thoughts of the two figures about the concept of education. The results of this study state that the goals of national education in Indonesia are very relevant to the concept of educational goals according to Plato and Al-Ghazali because the two concepts of thought from western and Islamic philosophers place great emphasis on aspects of intellectual, moral, and spiritual development of students referring to the values of the value of humanity, immortality and divinity*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk sebagian aspek perlu pada kehidupan. Pendidikan pula menempati posisi dengan amat dominan pada kegiatan manusia. Lewat pendidikan akan terlihat generasi penerus dalam bisa dimajukannya semua aspek kehidupan. Tanpa pendidikan akan terbentuk kesenjangan, sebab SDM yang dimiliki hendak cenderung lemah pada perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan dengan baik termasuk modal utama pada kemajuan peradaban manusia, terutama dengan hal dikembangkannya nilai normatif, maka begitu pendidikan bukan cuma terbentuknya manusia dengan pintar melainkan terbentuknya manusia yang tahu akan tanggungjawabnya selaku makhluk pribadi dan sosial.

Pendidikan termasuk bagian yang mempunyai tugas amat perlu pada proses

pembentukan jati diri manusia. Lewat pendidikan, tiap seorang dibimbing dan dibina dalam diwujudkannya masyarakat ideal. (Mata et al., 2021) Keberhasilan ini ialah sebagian adanya dalam keterangan tujuan pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yakni Pendidikan Nasional berguna dalam dikembangkannya kemahiran dan terbentuknya watak juga peradaban bangsa dengan bermartabat pada rangka membuat cerdas bangsa, tujuannya supaya dikembangkannya potensi pelajar supaya makin manusia dalam beriman dan bertakwa dengan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri juga menjadi warga negara dengan demokratis juga ada tanggung jawab.

UUD ini mengisyaratkan bahwasanya tujuan pendidikan Nasional mengarah dalam terbentuknya empat aspek ialah, aspek religius, moral, intelektual, dan kebangsaan. Seluruh aspek itu diwujudkan pada rangka terbentuknya manusia dalam utuh juga paripurna. Pada tataran lapangan, aspek religius dan moralitas. (Mata et al., 2021)

Pada pendidikan pengkajian filosofis dibutuhkan sebab kajian seperti ini hendak melihat pendidikan pada sebuah realitas dalam komprehensif. Cara kerja dan hasil filsafat bisa dipakai guna menolong pemecahan permasalahan pada kehidupan dimana pendidikan termasuk sebagian keperluan perlunya pada kehidupan manusia.

Pendidikan memerlukan filsafat sebab permasalahan pendidikan bukan cuma berkaitan pada penyelenggaraan pendidikan semata, bukan cuma terbatas dengan pengalaman. Pada pendidikan hendak nampak permasalahan makin luas, kompleks juga mendalam dalam tidak dibatasi pada pengalaman inderawi juga fakta faktual dengan mungkin tidak bisa dijangkau pada sains pendidikan. (Fai et al., n.d.) Pendidikan dengan baik termasuk modal utama pada majunya peradaban manusia, terutama pada hal dikembangkannya nilai normatif, maka pendidikan bukan cuma terbentuknya manusia dalam pintar melainkan terbentuknya manusia yang tahu hendak tanggungjawabnya untuk makhluk pribadi dan sosial.

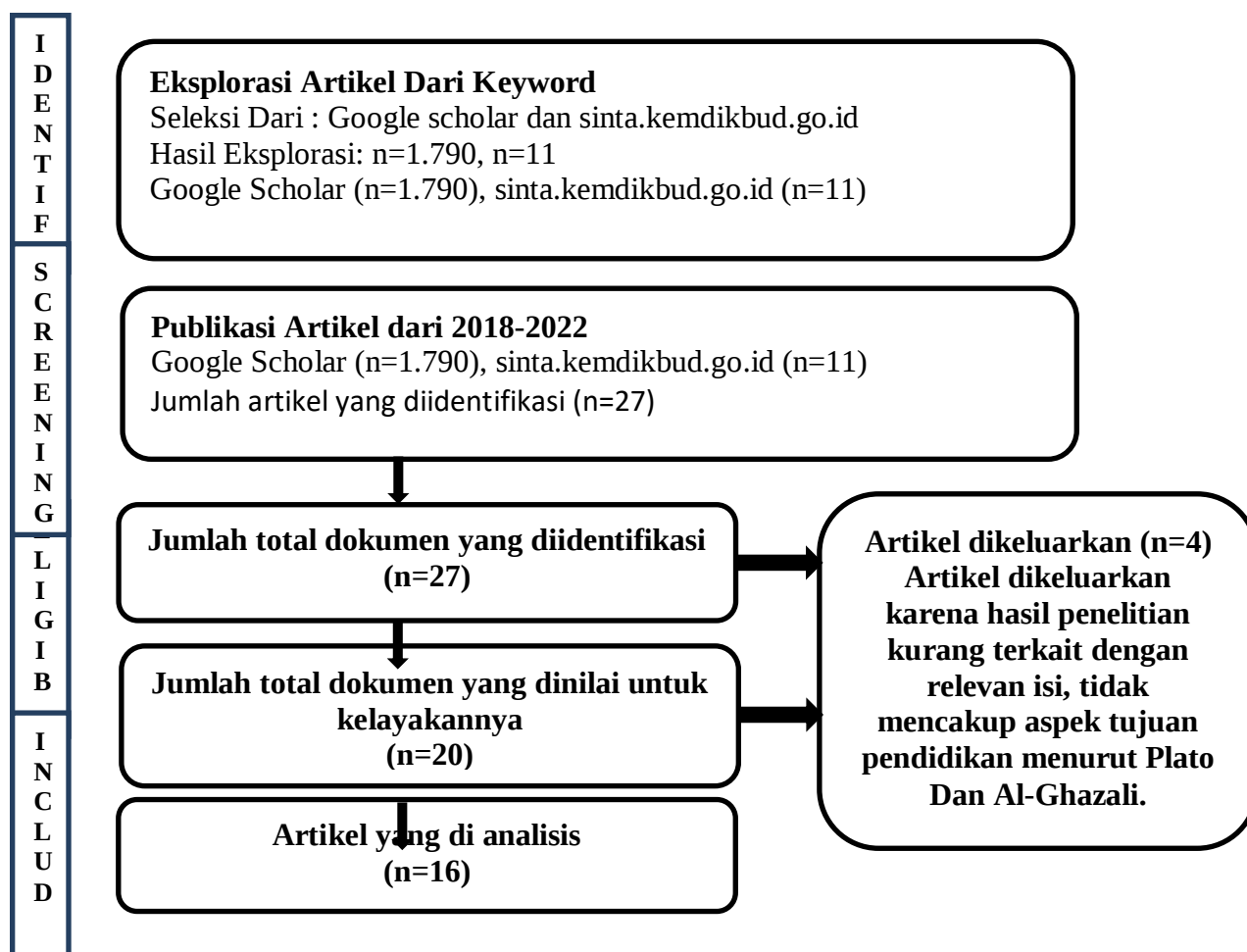
Dengan hal ini tokoh filsafat Plato dan Al-Ghazali ialah pada kelompok dengan banyak berharap perhatian secara besar pada pendidikan, disebabkan pendidikan dengan banyak penentu corak kehidupan sebuah bangsa. Plato termasuk sebagian seorang filsuf Yunani terbesar, lahirnya di Athena sekitar tahun 428-347 SM. Ajaran Plato mengenai pendidikan bisa didapat pada dialognya, terkhusus dengan Politeia (Negara) dan Nomoi (UU). Dengan dialognya dalam buku Politeia, Plato ditekankan yakni pendidikan ialah urusan amat perlu untuk negara. Negara bertanggung jawab dalam memberi perkembangan dengan warga negaranya, bisa berlatih, didik dan merasakan bahagia dengan dijalankannya peranannya dengan menjalankan kehidupan kemasyarakatan.

Imam Ghazali adalah seorang pemikir besar, sufi dan praktisi pendidikan di dunia Islam. Ia dikenal sebagai pemikir yang tidak sepaham dengan sebagian besar (pada masanya) pemikir Muslim. Oleh karena itu, beliau merupakan salah satu tokoh filosof muslim terbesar dengan memberikan kontribusi terhadap kemajuan yang dicapainya selama masa hidupnya. Rumusan tujuan milik Al-Ghazali ini berkorelasi pada penguasaan ilmu, perjalanan ilmu, juga keadaan batin yang baik dan dekat dengan Allah.

Pada kajian ini hendak diterangkan mengenai Bagaimana relevansi hakikat tujuan pendidikan Indonesia berdasar K13 dalam gagasan Plato dan Al-Ghazali?

METODE PENELITIAN

Pada kajian yang dipakai pada artikel ini SLR (Studi Literatur review) ialah penelitian yang peneliti jalankan dalam pengumpulan sejumlah referensi dengan berbentuk buku, artikel yang berhubungan pada permasalahan juga tujuan penelitian. (Farachatus, 2020) Teknik ini dijalankan dalam tujuan guna diungkapkan beragam teori dengan relevan pada persoalan yang sedang diteliti untuk bahan rujukan dengan membahas hasil penelitian. Mengumpulkan literature review dipakai sebagian tahapan yakni mencari artikel berlandaskan topik garis besar, mengategorikan artikel berlandaskan relevansi dalam topik juga tahun kajian lalu susunan struktur keterangan juga membandingkan data dengan saling berkaitan. Pencarian artikel jurnal yang dipakai terbit dalam rentang tahun 2018-2022 memakai kata kunci judul ialah "Tujuan Pendidikan Di Indonesia", "Tujuan Pendidikan berdasar Plato" dan "Tujuan Pendidikan diterangkan Al-Ghazali dimana dilakukan identifikasi menurut relevansi isi jurnal dan hubungan topik kajian. Adapun eksplorasi juga seleksi artikel :



HASIL DAN DISKUSI

Hasil Ekstrasi Data sebagai berikut :

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil yang Relevan
1.	(Nurohman, 2020)	Konsep Pendidikan Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia	Diterangkan Al-Ghazali, tujuan pendidikan hendak ada pengaruh pada filsafat hidup individu ataupun sebuah negara. Berlandaskan Al-Ghazali yakni penyempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan Hasil kajiannya yaitu kitab Ihya 'Ulum Ad-Din, dijelaskan tentang tujuan pendidikan yang pada dasarnya adalah untuk mewujudkannya. Dua tujuan tersebut adalah: (1) manusia seutuhnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, (2) manusia seutuhnya untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.
2.	(Yunita, 2019)	Konsep Pendidikan Berdasar Al-Ghazali	Diterangkan tujuan pendidikan berdasar al-ghazali mesti dituju dengan realisasi tujuan keagamaan dan akhlaq, dalam titik ditekankannya dengan didapat taqarrub untuk Allah.

			Dan bukan hanya untuk mencapai posisi tinggi atau untuk mendapatkan kejayaan dunia. Maka begitu yang amat perlu guna mkain diutamakan dengan mendidik anak diterangkan al-ghozali ialah perlunya penanaman dasar pendidikan akhlaq dalam baik tepat pada akal pikiran juga syariat yang dijalankan dengan berangsur, juga terdapatnya latihan dan pembiasaan maka berkembang mengarah penyempurnaan.
3.	(Dirsa, 2018)	Pendidikan Karakter Pada PandanganAl-Ghazali Dan Relevansinya Pada Pendidikan Dasar	Tujuan yang hendak pendidikan gapai yakni realisasi pada nilai teladan dengan dibentuknya pada pribadi tiap manusia dalam dikehendaki. Diterangkan Al-Ghazali inginkan yakni taqarrubyaitu penyempurnaan supaya tercapainya hidup dunia dan akhirat bahagia.
4.	(Pitriani et al., 2020)	Filsafat Pendidikan Beragam Perspektif Filsuf Pendidikan	Diterangkan Al-Ghazali mesti diarahkan dalam dijalankannya tujuankeagamaan dan akhlak, pada titik ditekankannya ialah

			untuk ibadah dengan Allah, dan bukan guna menemukan kedudukan dalam tinggi ataupun memperoleh dunia yang megah.
5.	(W Eka Wahyudi, 2018)	Diskursus Filsafat Barat dan Islam; Pada Pertarungan Gagasan hingga Perebutan arti juga Arah Pendidikan	Berlandaskan gagasan Plato bahwasanya guna ditemukannya kemahiran ilmiah tiap seorang juga melatihnya maka ia hendak menjadi seorang warga negara dengan baik, pada sebuah masyarakat dalam harmonis, menjalankan tugasnya dengan efisien untuk peserta kelasnya. Ditekankan juga oleh Plato mestimua pendidikan didesaian juga diprogramkan sebaaiknya supaya bisa tercapainya tujuan. Dalam kata lain pendidik yang baik mesti didesaian juga diprogramkan seacra baik supaya bisa berhasil secara baik.
6.	(Ismail et al., n.d.)	Democracy And Education The Free Menegeti Pendidikan	Berlandaskan gagsan plato ialah tercapainya keadilah pada Negara dalam pimpinan raja dengan bijaksana.

		dan Ilmu Pendidikan	
7.	(Halek, 2019)	K13 pandangan Filosofi	Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yakni berguna dalam pengembangan kemahiran bahkan terbentuknya watak dan peradaban bangsa dengan berguna pada rangka membuat cerdas kehidupan bangsa, dengan tujuan supaya makin berkembangnya potensi pelajar guna jadi manusia dalam beriman juga bertakwa dengan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bahkan ada tanggung jawab (UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional).
8.	(Noor, 2018)	Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Lewat Pendekatan Nilai Yang ada pada Ayat 30	Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menerangkan bahwasanya: pengembangan pelajar supaya jadi manusia dengan bertaqwa pada Tuhan YME, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, juga menjadi warga

		Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf.	negara dengan demokratis ada tanggungjawab.
9.	(Ilham, 2019)	Ditegaskan pendidikan Nilai pada Sistem Pendidikan Nasional	pendidikan nasional tujuannya ialah menyiapkan manusia Indonesia supaya ada keahlian hidup untuk pribadi dan warga negara dengan beriman, produktif, kreatif, inovatif, juga afektif bahkan bisa berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.
10.	(Ria Pridita, 2010)	Idealisme Pendidikan Plato	Berlandaskan gagasan Plato tujuan pendidikan mesti terahakan dalam ditemukannya fakta sejati. Juga mesti diarahkan dalam pembentukan watak.
11.	(Tang et al., 2021)	LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN: Telaah Pendapat Socrates, Plato dan Aristoteles	Berdasar Plato yakni supaya ditemukannya keahlian ilmiah tiap individu juga melatihnya maka ia hendak menjadi warga negara dengan baik, pada sebuah masyarakat yang harmonis, menjalankan tugasnya dengan efisien untuk peserta

			kelasnya.
12.	(El-yunusi, 2022)	Komparasi Gagasan Pendidikan Islam Abu Hamid Al- Ghazali Dan Muhammad Abduh Mengenai Moral	Al Ghazali amat menekankan tujuan pendidikan dalam terbentuknya agama dan akhlaq dimana fadhilah dan taqarrub dengan Allah termasuk tujuan amat perlu dengan pendidikan guna menjadikan individu insan paripurna yang hendak menyebabkan hidup di dunia dan akhirat bahagia.
13.	(Mata et al., 2021)	Relevansi Konsep Pendidikan Islam Berlandaskan pemikiran Al- Ghazali pada Pendidikan Islam Kontemporer	Tujuan pendidikan Nasional dituju dengan terbentuknya 4 aspek ialah, religius, moral, intelektual, juga kebangsaan. Seluruh aspek itu terwujud dengan rangka dibentuknya manusia secara utuh juga paripurna.
14.	(Yosef Adicita, Nikolas Agung Pramudya, Friska Br Sinaga, 2019)	Konsep Ideal Plato tentang Filsafat Pendidikan yang Berbasis Humanis dan Relevansinya untuk Pendidikan Seni Musik di Era 4.0	Diterangkan Plato bahwasanya tujuan pendidikan guna ditemukannya kemahiran ilmiah tiap seorang juga melatihnya maka ia hendak menjadi warga negara secara baik, pada sebuah masyarakat dengan harmonis. Plato pula ditekankan pendidikan dengan baik mestilah didesain juga

			diprogramkan secara baik supaya bisa berhasil pada baik dalam penunjang rencana negara.
15.	(Fai et al., n.d.)	Hakikat Tujuan Pendidikan Islam pandangan Imam Al-Ghazali	tujuan pendidikan dengan umum berdasar keterangan Imam Al-Ghazaliyakni: 1. Pendekeatan diri dengan Allah SWT, dalam wujudnya yakni kemahiran juga kesadaran diri menjalankan ibadah wajib juga sunah. 2.Menggali juga dikembangkannya potensi ataupun fitrah manusia. 3.Diwujudkankanya profesionalisasi manusia guna mengemban tugas keduniaan secara baik 4. Pembentukan manusia dengan akhlak mulia, suci jiwanya pada kerendahan budi juga sifat tercela. 5.Dikembangkannya sifat manusia dengan utama maka untuk manusia secara manusiawi.
16.	(Muslina & Rahman, 2021)	Gagasan Pendidikan Islam Syekh Muhammad Naquib Al-Attas	Berdasar gagasan Plato tujuan pada pendidikan ialah tercapainya manusia dengan berkerpibadian

			mulia juga ada tingkat hidup kerohanian dengan tinggi dan ideal untuk warga negara yang terbina juga berkembang pada sempurna.
--	--	--	--

Berlandasan hasil pada 16 artikel jurnal yang sudah peneliti review didapat bahwasanya di Indonesia tujuan pendidikan nasional amat relevan pada konsep tujuan pendidikan diterangkan Plato dan Al-Ghazali dikarenakan kedua konsep gagasan pada filsuf barat juga islam ini pula amat ditekankan dalam aspek dikembangkannya intelektual, moral, juga spiritualpelajar mengarah dalam -nilai kemanusiaan, keabadian juga ketuhanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia

Proses pendidikan termasuk aktivitas memobilisasi segenap komponen pendidikan pada pendidik terarah dengan tercapainya tujuan pendidikan. Seperti apa proses pendidikan itu dijalankan amat ditentukannya mtuu hasil tercapainya tujuan pendidikan.(Ilham, 2019). Berlandasan hasil analisis tujuan pendidikan dengan sudah dijalankan peneliti lewat ekstraksi 15 literatur tersebut dengan menerangkan sebagian konsep tujuan pendidikan nasional juga gagasan tokoh filsuf barat dan indonesia ialah plato dan Al-Ghazalimengetahui konsep tujuan pendidikan bsia kita tahu yakni, Pendidikan nasional ialah pendidikan berlandan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945 dengan berakar dalam nilai agama, budaya nasional Indonesia juga tanggap pada tuntutan berubahnya zaman. Sistem pendidikan nasional yakni semua komponen pendidikan dengan berhubungan dalam terpadu guna tujuan pendidikan nasional tercapai. Tujuan pendidikan dicantumkan dalam UU no 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 3 ialah “Dikembangkannya pelajar supaya menjadi manusia dengan beriman juga taqwapada Tuhan Yang MahaEsa, ada akhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, juga menjadi warga negara secara demokratis bahkan ada tanggungjawab.”(Noor, 2018).

Guna diwujudkan tujuan nasional Indonesia diimplementasikan sistem belajar K13 memakai filosofi “Budaya bangsa yakni tonggak dasar pendidikan, kehidupan kini juga membentuk pondasi kehidupan mendatang; Pendidikan yaitu usaha pewarisan juga pengembang budaya; Pendidikan memberipondasi untuk pelajar dalam berpartisipasi dengan pembentukan kehidupan modern; Pendidikan dikembangkannya banyak potensi yang pelajar miliki; Pendidikan yakni sebuah usaha mengembangkan jatidiri pelajar; dengan pendidikan pelajar mempunyai peran selaku subjek belajar.” Hal tersebut pastinya mengisyaratkan bahwasanya tuntutan utama pada dunia pendidikan di Indonesia biasanya dalam memaksimalkan kesalehan juga potensi religius pelajar guna terbentuknya tujuan pendidikan nasional ialah menyiapkan manusia Indonesia guna ada kemahiran hidup untuk pribadi juga warga negara dengan kreatif, inovatif, juga afektif bahkan bisa berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara, juga peradaban dunia.(Ilham, 2019)

Hakikatnya pendidikan tujuannya supaya “memanusiakan manusia” pendidikan nilai sebaiknya menolong pelajar dalam bertumbuh juga berkembang untuk pribadi makin manusiawi, bermanfaat juga berpengaruh pada masyarakatnya, dalam bertanggungjawab sifatnya proaktif kooperatif. Pada kata lain diwudujukannya pribadi dengan cerdas, berkeahlian, tapi tetap humanis.(Ilham, 2019).

2. Arah dan Tujuan Pendidikan Menurut Plato

Plato termasuk sebagian filsuf Yunani terbesar, lahir di sekitar tahun 428-347 SM. Ajaran Plato mengenai pendidikan bisa didapat pada dialognya, terkhusus Politeia (Negara) dan Nomoi (UU). Dengan dialognya dalam buku Politeia, Plato menekankan bahwasanya pendidikan yakni urusan amat perlu untuk negara. Negara bertanggung jawab dalam memberi perkembangan dengan warga negaranya, bisa berlatih, dididik juga merasakan bahagia dengan melaksanakan peranannya dengan dijalankannya kehidupan bermasyarakat.

Pada ajaran Plato, pendidikan termasuk sebuah tindakan pembebasan pada belenggu ketidaktahuan juga ketidakbenaran. Maka pendidikan, orang hendak tahu apa dengan benar dan tidak, baik dan jahat, dengan patut dan (Filsafat Politik Plato, J. H. Rapar, 1988). Maka berdasar gagasan plato tujuan pendidikan yakni dikembangkannya pelajar dengan begitu moral dan intelektual mereka berkembang dalam ditemukannya fakta sejati, dan guru menempati posisi perlu pada memotivasi juga terciptanya lingkungannya.(Firmansyah, Iman, 2019)

Dilihat temuan bisa ditarik penyimpulan bahwasanya adanya persamaan tujuan konsep pendekatan filsafat pendidikan Plato dan filsafat pendidikan nasional, dengan hal ini keduanya tujuannya pengarahan anak didik pada fakta yang hakiki. Dalam jenjang dasar, pelajar diberi materi permainan, sementara dalam tingkat seterusnya diberi materi dialektika.

3. Arah dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali termasuk satu pada sebagian tokoh pendidikan Islam dengan penempatan konsep belajar pada dasar paradigma pragmatik juga sufistik. Biasanya pragmatik nampak jelas dengan gagasannya tentang *value* ilmu pengetahuan dalam urgent guna dipelajari tergantung dalam nilaimanfaat untuk umat manusia baik di dunia juga akhirat. Biasanya sufistik bisaterlihat dalam sikapnya dengan ditemptakan ilmu pengetahuan agama di atas semua ilmu lainnya juga untuk alat dalam mensucikan jiwa maupun membersihkannya pada kekotoran kehidupan duniawi.(Fathiyyah, 1986)

Pada konsep Al-Ghazali, ilmu diperoleh lewat dua sistem yakni *pertama*, metode *ilhâm*, maksudnya pemerolehan ilmu tanpa lewat ikhtiar juga individu tidak tahu dari mana juga bagaimana cara ilmu ini terdapat pada dirinya; *kedua*, metode *’tibâr* dan *istibshâr* (menjalankan pengkajian). Secara lanjut menerangkan tujuan pendidikan. Berdasar gagasannya, tujuan pendidikan yakni supaya pendekatan diri dengan Allah SWT, bukan dalam menemukan kedudukan dengan mendapat uang. Sebab bila diarahkannya tujuan pendidikan bukan dalam pendekatan diri dengan Allah SWT, hendak bisa menyebabkan dengki, benci juga permusuhan.(Dan et al., 2013). Gagasan Al-Ghazali mengenai konsep pendidikan dengan umum yakni: 1) tujuan pendidikan diterangkan Al-Ghazali mesti mengarah dalam realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, 2)

pendidik bukan Cuma diajarkannya ilmu pengetahuan saja, tapi makin penting pembentukan watak dan pribadi anak didiknya dalam akhlak juga ajaran Islam, 3) pelajar berniat menemukan ilmu semata dalam ibadah dengan Allah SWT, 4) metode dan media yang dipakai pada proses belajar, diterangkan Al-Ghazalimesti terlihat dengan psikologis, sosiologis, juga pragmatis pada rangka keberhasilan proses belajar.(Arista, 2019)

Dengan berlandasan pemikiran Al-Ghazalibahwasanya pendidikan ialah usaha pendidik dalam membuang akhlak buruk juga penanaman akhlak dengan baik pada pelajar maka dekat dengan Allah juga tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.(Firmansyah, Iman, 2019). Sejalan temuan juga pembahasan ini bisaditarik penyimpulan bahwasanya arah juga tujuan pendidikan pada gagasan Al-Ghazali dan dalam K13 ada relevansi yang substansial, yakni (1) pelajar ada sikap spiritual dan sosial; (2) pelajar memiliki dominasi wawasan; juga keahlian.

Dilihat pada temuan yang sudah diterangkan, bisa diidentifikasi yakni ada tigapandangan Al-Ghazalipada arah dan tujuan belajar juga belajar ialah mencakup (1) dominasi ilmu; (2) pengamalan ilmu; dan (3) keadaan batin dengan baik dan dekat pada Allah. Sejalan dalam K13, ialah dengan permendikbud nomor 54 tahun 2013 perihal SKL dikatakan bahwasanya standar baku kompetensi lulusan termasuk kualifikasi keahlian lulusan yakni: (1) sikap, (2) wawasan, dan (3) kemahiran pelajar mesti terpenuhi ataupun dicapainya pada sebuah satuan pendidikan dalam tingkat pendidikan dasar juga menengah. Maka sebab itu, bisa dikatakan bahwasanya terdapat kesamaan arah juga tujuan belajar pada gagasan Al-Ghazali dalam K13. Bila keduanya diterangkan dengan mendetail, bisa diklasifikasikan bahwasanya arah juga tujuan belajar berlandasan gagasan Al-Ghazali dan K13 itu terdapat empat, ialah: (1) Spiritual; (2) Sosial; (3) Pengetahuan; dan (4) Kemahiran.

KESIMPULAN

Berlandasan temuan dan pembahasan tersebut, bisa kita simpulkan bahwasanya diterangkan oleh Plato, Al-Ghazali arah juga tujuan belajar juga tujuan ini Indonesia ada relevansi yang substansial, yaitu 1) aspek sikap; 2) pengetahuan; dan 3) keahlian. Hal ini diperlihatkan dalam konsep tujuan Pendidikan Nasional diarahkan dengan terbentuknya 4 aspek yakni: religius, moral, intelektual, dan kebangsaan. Seluruhnya aspek itu diwujudkan ada rangka pembentukan manusia dengan utuh juga paripurna. Pada gagasan Al-Ghazali berhubungan pada “penguasaan ilmu”, identik pada tujuan K13 dalam aspek kompetensi pengetahuan; konsep tujuan dengan pendapat Al-Ghazali ada kaitannya pada “pengamalan ilmu” begitu juga identik pada “kompetensi kemahiran” dengan K13; dan konsep tujuan pada gagasan Al-Ghazali “keadaan batin dengan baik juga dekat pada Allah” identik pada “kompetensi afektif” dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arista, R. N. (2019). Konsep Pendidikan Berlandasan Al-Ghazali juga Relevansinya pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 883–892.
- [2] Dan, A., Belajar, T., & Pembelajaran, D. A. N. (2013). *ARAH JUGA TUJUAN BELAJAR pada Andewi Suhartini 2013*.
- [3] Dirsa, A. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pandangan Al-Ghazali maupun Relevansinya

- Pada Pendidikan Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dan ...*, 207–212. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/178%0Ahttp://umpopres.sumpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/viewFile/178/177>
- [4] El-yunusi, M. Y. M. (2022). *KOMPARASI GAGASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU HAMID AL-GHAZALI DAN MUHAMMAD ABDUH MENGENAI MORAL*. 5(1), 1–23.
 - [5] Fai, D., Lamongan, U., Fitk, D., & Malang, U. I. N. (n.d.). *HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PANDANGAN IMAM AL-GHAZALI*. 1–15.
 - [6] Farachatus, s. (2020). Systematic Narative Review. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
 - [7] Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Arti engertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
 - [8] Halek, D. H. (2019). K13 pada pandangan Filosafi. *Jurnal Georafflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567>
 - [9] Ilham, D. (2019). Ditegaskan Pendidikan Nilai pada Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
 - [10] Ismail, A., Hamdan, M., Paradigma, B., Ilmu, B., & Ibrahim, S. (n.d.). *Democracy And Education . The Free Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*.
 - [11] Mata, E., Biologi, P., & Sistem, M. (2021). *Jurnal Penelitian , Pendidikan dan*. 2(3), 274–281.
 - [12] Muslina, M., & Rahman, R. (2021). Gagasan Pendidikan Islam Syekh Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Kawakib*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.24036/kwakib.v2i1.19>
 - [13] Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 lewat Pendekatan Nilai Yang ada pada Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
 - [14] Nurohman. (2020). Konsep Pendidikan Al-Ghazali Dan Relevansinya Pada Sistem Pendidikan Di Indonesia. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(1), 41–60. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.189>
 - [15] Pitriani, L., Suhut, R. P. H., & Tsabitah, W. A. (2020). Filsafat Pendidikan Beragam Persepektif Filsuf Pendidikan. *Filsafat Pendidikan*, 1–4.
 - [16] Ria Pridita. (2010). Idealisme Pendidikan Plato. *Tadris STAIN*, 5, 104.
 - [17] Tang, M., Mansur dan Ismail Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, A., Al-Azhaar Lubuklinggau, I., & Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar Muhammad yang, S. (2021). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN: Telaah Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles. *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*, 47–56. <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>
 - [18] W Eka Wahyudi, dkk. (2018). *Diskursus Filsafat Barat dan Islam; Pada Pertarungan Ide hingga merebutkan arti dan Arah Pendidikan*.
 - [19] Yosef Adicita, Nikolas Agung Pramudya, Friska Br Sinaga, M. P. (2019). Konsep Ideal Plato Tentang Filsafat Pendidikan dimana Berbasis Humanis juga Relevansinya untuk Pendidikan Seni Musik di Era 4 . 0. *Proceeding Seminar Seni Pertunjukan #3 UNESA 2019*, 1(1), 413–421. <http://proceeding.senjuk.conference.unesa.ac.id/index.php/senjuk3/article/view/38>